

PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG PIJAT PERINEUM DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN LINNI HAPNI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

¹Rosmainun, ²Rika Apripan, ³Dewi Arjuna Putri Pan Harahap

Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral

Email: rosmainun88@gmail.com, rikaapripan86@gmail.com, dewiarjunapan@gmail.com

No HP : 081265629993

ABSTRAK

Menurut data *World Health Organization* (WHO) terdapat 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta ditahun 2020. Di Asia rupture perineum dalam masyarakat, 50% dari kejadian rupture perineum di dunia. Pijat perineum adalah teknik memijat perineum di kala hamil atau beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan aliran darah dan meningkatkan elastisitas di daerah perineum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang Pijat Perineum Di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidimpuan Tahun 2025, berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Gravida. Di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidimpuan Tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan dengan metode deskriptif menggunakan data primer, dengan jumlah sampel 25 responden. Karakteristik responden yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan gravida. Dari hasil penelitian bahwa Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Pijat Perineum Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 responden dengan pengetahuan kurang 13 orang (52%), berpengetahuan cukup 9 orang (36%), dan pengetahuan Baik 3 orang (12%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan melalui penyuluhan ataupun media lainnya.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III, Pijat Perineum

ABSTRACT

According to World Health Organization (WHO) data, there are 2.7 million cases of perineal rupture in maternity mothers, expected to reach 6.3 million in 2020. In Asian perineal rupture in society, 50% of the incidence of perineal rupture in the world. Perineal massage is a technique of massaging the perineum during pregnancy or a few weeks before giving birth to increase blood flow and increase elasticity in the perineal area. The purpose of this study was to determine the knowledge of third trimester pregnant women about Perineal Massage in the Independent Practice of Midwife Linni Hapni Padangsidimpuan City in 2025, based on Age, Education, Work and Gravida. In the independent practice of midwife Linni Hapni Padangsidimpuan City in 2025. The type of research used with descriptive methods uses primary data, with a total of 30 respondents with a sample of 25 respondents. The characteristics of respondents are age, education, occupation and gravida. From the results of the study that the knowledge of III trimester pregnant women about Perineal Massage Independent Practice of Midwives Linni Hapni Padangsidimpuan City in 2025 respondents with less knowledge 13 people (52%), enough knowledge 9 people (36%), and good knowledge 3 people (12%). Based on the results of the research that has been conducted, respondents are expected to increase knowledge by obtaining sources of information from health workers through counseling or other media.

Keywords: Knowledge of III Trimester Pregnant Women, Perineal Massage

A. PENDAHULUAN

Seorang wanita, dalam kehidupannya akan mengalami tahapan-tahapan reproduktif. Mulai dari menstruasi, hamil, melahirkan, sampai tahap menopause. Salah satu proses yang dialami seorang wanita adalah proses persalinan. Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung selama 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin.¹

Menurut data *World Health Organization* (WHO) terdapat 2,7 juta kasus ruftur perineum pada ibu bersalin, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta ditahun 2050. Di Asia ruftur perineum dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruftur perineum di dunia.³ Angka kematian ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka kematian ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup.⁴

Pada tahun 2018 di negara maju seperti China angka kematian ibu (AKI) menyusut menjadi 18,3 per 100.000 kelahiran hidup dari 19,6 per 100.000 kelahiran hiduppada tahun sebelumnya. Sedangkan di Negara berkembang seperti singapure angka kematian ibu (AKI) 8 per 100.000 kelahian hidup.⁵

Di Amerika Serikat 26 juta ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, sedangkan di Asia ruptur perineum juga merupakan masalah yang cukup dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% sedangkan pada ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62%.⁶

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2019 jumlah angka kematian ibu terdapat penurunan dari

4.226 menjadi 4,221 kematian ibu berdasarkan laporan. Pada tahun 2019 penyebab kematian itu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi, partus lama (1.066), infeksi (207).⁷ Di Indonsia menurut Kemenkes RI tahun 2017 ruftur perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Dari total 1951 kelahiran spontan pervagianam, 57% ibu mendapat jahitan perineum 8% karena episiotimi dan 29% karena robekan spontan. Kejadian ruftur perineum sebagai penyebab perdarahan. Di Sulawesi Selatan angka kematian ibu (AKI) sebanyak 149 per 100.000 kelahiran hidup.⁸

Berdasarkan profil kesehatan kab/kota Sumatera Utara tahun 2017, jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 205 kematian, lebih rendah dari data yang tercatat pada tahun 2016 yaitu 239 kematian. Jumlah kematian terendah tahun 2017 tercatat di Kota Pematang Siangtar dan Gunungsitoli masing-masing 1 kematian. Bila jumlah kemtian ibu di konversikan ke angka kematian ibu, maka angka kematian ibu di Sumatera Utara sebesar 85 per 100.000 kelahiran hidup.⁹

Laporan profil kesehatan kota Padang Sidempuan tahun 2019 angka kematian ibu di Puskesmas Pijorkoling adalah 1 kematian dari 613 kelahiran hidup, Puskesmas Batunadua adalah 1 kematian dari 496 kelahiran hidup, Puskesmas Sadabuan adalah 2 dari 708 kelahiran hidup, secara keseluruhan Angka Kematian ibu di kota Padang Sidempuan tahun 2019 menurut data Puskesmas adalah sebanyak 8 kematian dari 4.408 kelahiran hidup.¹⁰

Dari survey yang dilakukan oleh peneliti di Pratik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidimpuan terdapat 112 kehamilan pada tahun 2022 sampai tahun 2025 dan 25 ibu bersalin dengan ruftur perineum, adapun tujuan dilakukannya penelitian tentang ruftur perineum untuk lebih mengetahui bahaya ruftur perineum yang kemungkinan bisa terjadi pada ibu bersalin.

Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi ketika bayi lahir, baik secara spontan maupun dengan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan dapat meluas jika kepala janin lahir terlalu cepat. Robekan terjadi pada hampir semua primipara. Robekan perineum disebabkan oleh faktor ibu seperti paritas, berat badan bayi baru lahir.¹¹

Dampak dari robekan *perineum* antara lain meningkatkan jumlah kehilangan darah, menambah dalam luka perineum bagian posterior, Meningkatkan resiko kerusakan spincher ani, menambah rasa sakit pada hari-hari pertama masa post partum, dan meningkatkan resiko infeksi.¹¹

Pijat perineum adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan, aliran darah, elastisitas, dan relaksasi otot-otot dasar panggul. Teknik ini, dilakukan pada akhir kehamilan (mulai dari minggu ke 34), Pijat perineum akan membantu mengenali dan membantu diri Anda dengan merileksasikan jaringan perineum yaitu bagian yang akan dilalui oleh bayi.¹²

Perineum yang tidak dilakukan pemijatan perineum memiliki risiko sebesar 16,8 kali lebih besar untuk terjadinya robekan pada perineum dibandingkan perineum yang dilakukan pemijatan.¹³

Pijat perineum adalah salah satu cara yang paling kuno dan paling pasti untuk meningkatkan kesehatan, aliran darah, elastisitas, dan relaksasi otot-otot dasar panggul. Pijat perineum bekerja dengan meregangkan jaringan bagian dalam dari bagian bawah vagina mengajarkan bagaimana memberi respon terhadap tekanan pada vagina dengan merelaksasi dasar panggul latihan ini bermanfaat untuk melahirkan.¹¹

Pijat perineum dapat dilakukan sendiri oleh ibu dengan bantuan cermin, atau bisa juga di bantu oleh suami. Pemijatan perineum sebaiknya dimulai sekitar 4-6 minggu sebelum waktunya melahirkan atau pada minggu ke-34 dengan waktu

pemijatan perineum sebanyak 5-6 kali dalam seminggu secara rutin lalu anjurkan untuk melakukan pemijatan perineum ini minimal 5-10 menit setiap hari untuk kehamilan 34 atau 35 minggu kehamilan sampai persalinan.¹¹

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan di Klinik Bidan Sahara Kota Padangsidempuan Tahun 2025 dari 8 ibu hamil terdapat 6 ibu hamil yang tidak mengetahui tentang pijat perineum. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Pijat Perineum Di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan”.

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pijat perineum Di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan Tahun 2025.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan metode deskriptif yaitu untuk mengetahui Pengetahuan Ibu hamil Trimester III Tentang Pijat Perineum Di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan Tahun 2025. Penelitian dilakukan Di Praktik Mandiri Bidan Linni Kota Padangsidempuan Tahun 2025. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember Tahun 2024-April Tahun 2025 Di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan Tahun 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III Di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan sebanyak 25 orang pada periode Desember – April Tahun 2025. Sampel adalah objek yang telah diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik total populasi yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 25 orang.

Data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh sendiri dengan memberikan kuesioner responden. Data primer ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, gravida, pengetahuan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari tempat penelitian, yaitu data yang diperoleh dari Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan Tahun 2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara : Pengumpulan data dalam peneliti ini menggunakan kuesioner. Dimana kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.

Data yang telah dikumpulkan diolah secara manual dengan langkah-langkah *Editing* adalah wawancara yang dikumpulkan melalui kuesioner disunting terlebih dahulu. Jika masih ada data yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan; *Coding* adalah instrument berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual, lembaran berisi nomor responden dan nomor pertanyaan; *Scoring* adalah mengisi kolom-kolom lembar kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan; *Tabulating* adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

Analisa adalah menganalisis data tidak sekedar mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diolah. Keluaran akhir dari analisis data kita harus memperoleh makna atau hasil penelitian tersebut

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengetahuan Ibu Hamil

Trimester III Tentang Pijat Perineum Di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan Tahun 2025 dengan jumlah responden 25 orang. Kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

1. Data Umum

Tabel 1
Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan Tahun 2025

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Baik	3	12%
2	Cukup	9	36%
3	Kurang	13	52%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan Kurang 13 orang (52%), dan minoritas responden berpengetahuan Baik 3 orang (12%).

Tabel 2
Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan Tahun 2025

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	< 20 tahun	1	4 %
2	20 – 30 tahun	19	76%
3	>30 tahun	5	20%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur 20-30 tahun sebanyak 19 orang (76%), dan minoritas responden pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 1 orang (4%).

Tabel 3
Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan Tahun 2025

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	2	8%

2	SMP	7	28%
3	SMA	12	48%
4	Perguruan Tinggi	4	16%
Jumlah		25	100%

No	Gravida	Jumlah	Persentase
1	Primigravida	11	44 %
2	Skundigravida	6	24%
3	Multigravida	5	52%
4	Grandemulti gravida		16%
Jumlah		25	100%

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 12 orang (48%), dan minoritas responden berpendidikan SD sebanyak 2 orang (8%).

Tabel 4
Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan Tahun 2025

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	IRT	18	72%
2	Pedagang	3	12%
3	Pengawai Swasta	4	16%
Jumlah		25	100%

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai IRT 18 orang (72%), dan minoritas responden bekerja sebagai Pedagang sebanyak 3 orang (12%).

Tabel 5
Frekuensi Responden Berdasarkan Gravida Di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan Tahun 2025

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden Primigravida

sebanyak 11 orang (44%), dan minoritas responden Grandemultigravida sebanyak 3 orang (16%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Pijat Perineum Berdasarkan Umur Di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan Tahun 2025

No	Umur	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	<20Tahun	-	-	-	-	1	4%	1	4%
2	20-30Tahun	3	12%	8	32%	8	32%	1	76%
3	>30Tahun	-	-	1	4%	4	16%	5	20%
Jumlah		3	12%	9	36%	13	52%	2	100%

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa responden berumur <20 tahun berpengetahuan kurang ada sebanyak 1 orang (4%), dan responden berpengetahuan cukup tidak ada, sedangkan responden berumur 20-30 tahun berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (12%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (32%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (32%). Dan responden berumur >30 tahun berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (4%) responden berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (16%), dan responden berpengetahuan baik tidak ada.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Pijat Perineum Berdasarkan Pendidikan Di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan Tahun 2025

No	Pendidikan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	SD	-	-	-	-	2	8%	2	8%
2	SMP	-	-	2	8%	5	20%	7	28%

3	SMA	-	-	6	24 %	6	24 %	1	48 %
4	PERGURUAN TINGGI	3	12 %	1	4%	-	-	4	16 %
Jumlah		3	12 %	9	36 %	1	52 %	2	100 %

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan SD berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (8%), berpengetahuan baik dan cukup tidak ada. Responden berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (28%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (8%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (20%), dan responden berpengetahuan baik tidak ada. Responden berpendidikan SMA sebanyak 12 orang (48%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (24%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (24%), responden berpengetahuan baik tidak ada. Responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 4 orang (16%), responden berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (12%), sedangkan responden berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (4%), responden berpengetahuan kurang tidak ada.

Tabel.8

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Pijat Perineum Berdasarkan Pekerjaan Di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan Tahun 2025

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	IRT	-	-	5	20 %	1	52 %	1	72%
2	Pedagan	-	-	3	12 %	-	-	3	12%
3	Pengawai Swasta	3	12 %	1	4%	-	-	4	16%
Jumlah		3	12 %	9	36 %	1	52 %	2	100 %

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa responden bekerja sebagai IRT sebanyak 18 orang (72%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (20%), dan responden berpengetahuan

kurang sebanyak 13 orang (52%), dan responden berpengetahuan baik tidak ada. Responden bekerja sebagai pedagang sebanyak 3 orang (12%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (12%), dan responden berpengetahuan baik dan kurang tidak ada. Responden bekerja sebagai Pengawai Swasta sebanyak 4 orang (16%), responden berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (12%), dan responden berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (4%),responden berpengetahuan kurang tidak ada.

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Pijat Perineum Berdasarkan Gravida Di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan Tahun 2025

No	Gravida	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Primigravida	1	4 %	3	12 %	7	28 %	1	44 %
2	Skundigravida	2	8 %	3	12 %	1	4 %	6	24 %
3	Multigravida	-	-	3	12 %	2	8 %	5	20 %
4	Grandemulti gravida	-	-	-	-	3	12 %	3	12 %
Jumlah		3	12 %	9	36 %	1	52 %	2	100 %

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa responden Primigravida sebanyak 11 orang (44%), responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (4%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (12%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (28%). Responden skundigravida sebanyak 6 orang (24%), responden berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (8%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (12%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (4%).

Responden multigravida sebanyak 5 orang (20%), responden berpengetahuan baik tidak ada, dan responden berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang

(12%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (8%). Responden dengan grandemultigravida yang berpengetahuan kurang 3 (12%) dan responden berpengetahuan cukup dan baik tidak ada.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Pijat Perineum Di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 dengan jumlah sampel 25 orang ibu hamil.

Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (12%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (36%) dan responden berpengetahuan kurang 13 orang (52%).

Menurut Notoadmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari panca indera manusia yakni : indra pengelihat, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga.¹⁴

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988 : 884) Yuliana menjelaskan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).¹⁸

Berdasarkan hasil Penelitian Ningsi Purwati didapatkan bahwa pengetahuan responden wilayah kerja Puskesmas Kamoning Sampang menunjukkan bahwa sebelum diberi pendidikan kesehatan ibu memiliki pengetahuan kurang sejumlah 69 orang (57,5%) lebih banyak dibandingkan pengetahuan cukup 44 orang (36,7%) dan pengetahuan baik 7 orang (5,8%) sedangkan pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas

berpengetahuan baik sebanyak 94 orang (78%), berpengetahuan cukup 25 orang (20,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (8%).¹⁹

Berdasarkan hasil Penelitian Dahlia, Suhartati didapatkan bahwa pengetahuan responden wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin yang paling banyak yaitu kategori kurang sebanyak 18 ibu hamil (60%) dan tingkat pengetahuan terendah yaitu pengetahuan baik dengan jumlah 1 ibu hamil (3,33%).²⁰

Menurut asumsi peneliti, faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, dan gravida. Semakin bertambah umur semakin tinggi pendidikan, semakin baik pekerjaan seseorang, semakin banyak sumber informasi yang didapatkan maka semakin baik pula pengetahuan dan pengalaman seseorang. Ditinjau dari hasil penelitian bahwa mayoritas ibu hamil berpengetahuan kurang karena masih banyak responden yang berpendidikan SD dan SMP, tetapi dengan pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil cukup dan baik. Oleh karena itu penelitian sesuai dengan teori yang ada yaitu pengetahuan ibu hamil tentang pijat perineum dipengaruhi oleh pengetahuan.

Berdasarkan Umur

Analisa data dari dapat dilihat bahwa responden berumur <20 tahun berpengetahuan kurang ada sebanyak 1 orang (4%), dan responden berpengetahuan kurang tidak ada, sedangkan responden berumur 20-30 tahun berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (12%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (32%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (32%). Dan responden berumur >30 tahun berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (4%) responden berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (16%), dan responden berpengetahuan baik tidak ada.

Menurut Notoadmodjo, umur adalah variabel yang selalu diperhatikan didalam

penyelidikan epidemiologi. Angka-angka maupun kematian didalam hampir semua keadaan menunjukkan hubungan dengan umur.¹⁴

Menurut Fitriani, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya umur akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian Ningsi, Purwati. D. (2019) tentang pendidikan kesehatan tentang pijat perineum ibu hamil di wilayah wilayah kerja Puskesmas Kamoning Sampang menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berumur antara 20-24 tahun sejumlah 62 (51,7%), sebagian besar berpendidikan SMP 50 orang (41,7%) dan sebagian besar ibu hamil memiliki pekerjaan petani sebanyak 55 orang (45,3%).¹⁹

Menurut asumsi peneliti, sesuai dengan hasil penelitian umur mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan ibu, karena ibu dengan usia 20-30 pengetahuannya lebih rendah karena kurangnya pengalaman dan bertambahnya usia maka pengalaman juga bertambah sehingga pengetahuannya semakin sedikit.

Berdasarkan Pendidikan

Analisa data dari dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan SD berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (8%), Berpengetahuan baik dan cukup tidak ada. Responden berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (28%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (8%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (20%), dan responden berpengetahuan baik tidak ada

Responden berpendidikan SMA sebanyak 12 orang (48%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (24%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (24%), sedangkan responden berpengetahuan baik tidak ada. Responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 4 orang (16%), responden berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (12%), sedangkan responden

berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (4%), responden berpengetahuan kurang tidak ada.

Menurut Notoadmodjo, pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.¹⁴

Menurut Fitriani, pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian Fatima, Prasetya Lestari Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta menunjukan tingkat pendidikan pada presentase yang tertinggi pada Sekolah Menengah Atas sebanyak 40 orang (69,1%).²¹

Pendidikan Perguruan Tinggi merupakan tingkat yang paling mudah menerima informasi dibandingkan tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas. Akan tetapi tingkat pendidikan Perguruan Tinggi lebih banyak pintardan lebih banyak menerima informasi yang baru.²¹

Berdasarkan penelitian Wewet S, Ermawati, Elda Y, Pengaruh Pemijatan Perineum pada Primigravida terhadap Kejadian Ruptur Perineum saat Persalinan di Bidan Praktek Mandiri di Kota Bengkulu Tahun 2014, dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi kurang dari setengah responden (47,2%) memiliki pendidikan menengah, dan pada kelompok kontrol lebih dari sepertiga responden (41,6%) juga memiliki pendidikan menengah.²²

Menurut asumsi peneliti yang telah dilakukan terlihat bahwa pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas sehingga ibu hamil lebih banyak mengetahui sesuatu dan lebih mudah mengerti, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka seseorang

akan lebih efektif dan lebih mudah dalam menerima sesuatu yang diperoleh. Hal ini sesuai dimana semakin tinggi Pendidikan seseorang akan lebih mudah menerima pelajaran sehingga mengetahui tentang pijat perineum.

Berdasarkan Pekerjaan

Analisa data dapat dilihat bahwa responden bekerja sebagai IRT sebanyak 18 orang (72%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (20%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (52%), responden berpengetahuan baik tidak ada. Responden bekerja sebagai pedagang sebanyak 3 orang (12%).

Responden berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (12%), dan responden berpengetahuan baik dan kurang tidak ada. Responden bekerja sebagai Pengawai Swasta sebanyak 4 orang (16%), responden berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (12%), dan responden berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (4%), responden berpengetahuan kurang tidak ada.

Menurut Notoadmodjo, pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari, pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, artinya makin cocok jenis pekerjaan yang dimiliki makin tinggi pula tingkat.¹⁴

Menurut Al.Qahhar Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi.²³

Berdasarkan hasil penelitian Fatima, Prasetya, bahwa sebagian besar responden yang didapat sebagian besar pekerjaan responden adalah sebagai Ibu Rumah Tangga memiliki pengetahuan yang kurang baik sedangkan ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja.

Menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagai Ibu Rumah Tangga

yaitu sebanyak 41 orang (70,7%). Pada ibu rumah tangga banyak dihabiskan waktu di rumah sehingga banyak waktu luang untuk belajar, Menurut asumsi peneliti bahwa yang bekerja sebagai Pengawai Swasta dan IRT lebih baik pengetahuannya dibanding dengan ibu yang bekerja sebagai pedagang. Dapat ditinjau juga bahwa pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang, apabila sering berinteraksi social dengan orang lain akan banyak menerima informasi dan semakin banyak pengetahuannya, jadi hal ini sejalan dengan teori dikarenakan semakin berinteraksi dengan orang lain akan semakin banyak pengalaman dan informasi yang di dapat tentang pijat perineum.

Berdasarkan Gravida

Analisa data dapat dilihat bahwa responden Primigravida sebanyak 11 orang (44%), responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (4%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (12%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (28%). Responden skundigravida sebanyak 6 orang (24%), responden berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (8%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (12%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (4%).

Responden multigravida sebanyak 5 orang (20%), responden berpengetahuan baik tidak ada, dan responden berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (12%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (8%). Responden grandemultigravida sebanyak 3 orang (12%), responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (12%), dan responden berpengetahuan baik dan cukup tidak ada.

Menurut Notoadmodjo, Gravida adalah seorang ibu yang hamil, baik hidup maupun mati. Gravida mempunyai pengaruh terhadap kejadian ruptur perineum. Pada ibu dengan gravida ibu primigravida memiliki risiko lebih besar

untuk mengalami robekan perineum daripada ibu dengan skundigravida dan multigravida lebih dari satu. Hal ini dikarenakan jalan lahir yang belum pernah dilalui oleh kepala bayi, sehingga otot-otot perineum belum merengang.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian Afdila.R, pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pijat Perineum dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi kurang dari setengah responden (44,4%) yang primipara, dan pada kelompok control dari setengah responden (50%) juga yang primigravida. sebagian besar paritas responden adalah primigravida berjumlah 16 orang (44,4%) dan 18 orang (50%) untuk yang kontrol, responden yang paritas sebagai multigravida berjumlah 13 orang (36,1%) dan 10 orang (27,7%) untuk yang kontrol, responden yang paritas berjumlah grandemultigravida berjumlah 7 orang (19,4) dan 8 orang (22,3%) untuk yang control.²⁴

Menurut asumsi peneliti dapat ditinjau juga bahwa gravida sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin banyak gravida maka pengalaman dan pengetahuannya seseorang akan lebih besar dibandingkan ibu yang belum pernah melahirkan ataupun ibu hamil pertama. Akan tetapi dalam penelitian ini ibu dengan gravida pertama lebih banyak berpengetahuan baik karena ibu dengan gravida lebih sering dan rajin untuk mencari informasi- informasi seputar kehamilan. Oleh karna itu ada juga faktor yang mempengaruhi Pengetahuan ibu seperti pendidikan dan juga sumber informasi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Pijat Perineum Di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan Tahun 2025” dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan Kurang 13 orang (52%), dan minoritas responden berpengetahuan

Baik 3 orang (12%). Hasil penelitian berdasarkan umur di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan Tahun 2025, Dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 20-30 tahun berpengetahuan cukup 8 orang (32%) dan kurang 8 orang (32%). Dan minoritas responden berumur < 20 tahun 1 orang dan berpengetahuan kurang 1 orang (4%). Hasil penelitian berdasarkan Pendidikan di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan Tahun 2025, Dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA berpengetahuan cukup 6 orang (24%) dan kurang 6 orang (24%). Dan minoritas responden berpendidikan SD berpengetahuan kurang 2 orang (8%).

Hasil penelitian berdasarkan Pekerjaan di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan Tahun 2025, Dapat diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai IRT berpengetahuan kurang 13 orang (52%), Dan minoritas responden bekerja sebagai Pegawai Swasta berpengetahuan cukup 1 orang (4%). Hasil penelitian berdasarkan gravida di Praktik Mandiri Bidan Linni Hapni Kota Padangsidempuan Tahun 2025, Dapat diketahui bahwa mayoritas responden primigravida berpengetahuan kurang 7 orang (28%), Dan minoritas responden skundigravida berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (4%).

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah: Bagi Peneliti diharapkan bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan wawasan dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan; Bagi Tempat Peneliti diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat serta menambah pengetahuan ibu tentang pijat perineum; Bagi Responden diharapkan kepada Responden agar dapat menambah wawasan bagi masyarakat khususnya ibu hamil mengenai pijat perineum.; Bagi Institusi Pendidikan diharapkan kepada institusi pendidikan agar dapat digunakan

sebagai bahan bacaan atau untuk melengkapi sumber bacaan

E. REFERENSI

1. Walyani E. S.Purwoastuti. E. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir.*
2. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020-Kemnterian Kesehatan <http://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
3. Sigalingging.M,Siumbang.S.R.2018. *Journal Of Midwife Communit.*
4. ASEAN Sekretariat.2020.ASEAN Sustainable Development Goals Indicators Baseline Report 2020.Jakarta:<https://asean.org/>.
5. Maternal Mortality Rate.2020. http://photinus.com/rankings/2020/population/Maternal/_mortality_rate_2020_0.html
6. Kejadian ruptur perineum <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repo.poltekkesbandung.ac.id/3284/5.BAB%25201..pdf&ved=2ahUKwjKQkUNJFB6Ah7ELcafMnCkAQFn0ECBMQAQ&usg=AOvVA09sp9ZgQLrigHm1bj8Wq>
7. Profil kesehatan Indonesia 2019 <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia-2019.pdf>
8. Profil Kesehatan Sulawesi Selatan. 2017.<http://pusdatin.kemkes.go.id/resources/Download/profil/PROFIL-KES-PROVINSI>.
9. Dinas kesehatan .Profil Kesehatan Sumatera Utara 2017 [http://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVIL\)2027/02_Sumut_2017.pdf](http://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVIL)2027/02_Sumut_2017.pdf).
10. Dinas Kesehatan.profil Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan 2017.https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil.PROFIL_KAB_KOTA_2017/127sumut_kota_padangsidempuan_2017.Pdf.
11. Fatimah. prasetya Lestari, *Pijat Perineum Mengurangi Ruftur Perineum Untuk Kalangan Umum, Ibu Hamil,Dan Mahasiswa Kesehatan.*
12. Rini Hairani Ratih.Yusmaharani.Nurmaliza jurnal Ilmiah kebidanan Indonesia (jurnal kebidanan Indonesia)Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Maju Terbitan2021. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/Article/view/1035>
13. Emy.Y,Utin S.C.S,Etika.D,Efektivitas *Pijat Perineum pada ibu Primigravida Terhadap Robekan Perineum Wilayah Puskesmas Selakau Kabupaten Samba.*File:///C:/Users/ACER/Downloads/Efektivitas_Pijat_Perineum_Pada_Ibu_Primigravida_T.pdf
14. Putri Ayu. 2014.Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi.Yogyakarta;Nha Medika
15. Yuliani.E.2017.Analisis Pengetahuan Siswa <http://repository.ump.ac.id/4114/3/erlin%20yuliana-BAB%2011.pdf>
16. Ningsi,Purwati.D.2019.Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Perineum Terhadap Pengetahun Ibu Hamil Trimester III di pustu Baru Wilayah Kerja Puskesmas Kamoning Kec.Sampang Kab.Sampang.[hhpt://eprints.umg.ac.Id/eprin/3289](http://eprints.umg.ac.id/eprin/3289)